Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 4, Nomor 2, Juli 2024

E-ISSN : 2828-3856 ; P-ISSN : 2828-3848

**Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam**

journal homepage: https://journal.aira.or.id/index.php/mumtaz

**Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada BPRS Adeco Kota Langsa**

**Sri Maya Ningsih1\*, Nurlina2, Salman3**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra1,2,3**

[**srimayaningsihksp@gamil.com**](mailto:srimayaningsihksp@gamil.com)

**\*Correspondence:** [**srimayaningsihksp@gamil.com**](mailto:srimayaningsihksp@gamil.com)**\* https:journal.aira.or.id/mumtaz | Submission Received : 06-07-2025; Revised : 10-07-2025; Accepted : 24-07-2025; Published : 30-07-2025**

***Abstract***

*This research is conducted to examine the influence of Third-Party Funds (DPK) and the Financing to Deposit Ratio (FDR) on murabaha financing at BPRS Adeco Kota Langsa. The data was collected using a time-series approach, utilizing annual data on DPK, FDR, and murabaha financing from 2013 to 2022. A quantitative method was applied through multiple linear regression analysis, supported by t-tests, F-tests, and the coefficient of determination test, with analysis performed using SPSS version 22. The findings show that both DPK and FDR individually have a positive and significant impact on murabaha financing. Moreover, when tested simultaneously, these two variables also demonstrate a positive and significant influence on murabaha financing, with a coefficient of determination reaching 59%. This indicates that DPK and FDR together account for 59% of the variability in murabaha financing at BPRS Adeco Kota Langsa, while the remaining 41% is attributed to other factors not included in the model.*

***Keywords:*** *Financing to Deposit Ratio, Murabahah Financing, Sharia Banks, Third Party Funds*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan murabahah pada BPRS Adeco Kota Langsa. Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan runtun waktu (time-series), dengan menggunakan data tahunan DPK, FDR, dan pembiayaan murabahah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Metode kuantitatif diterapkan melalui analisis regresi linier berganda, didukung oleh uji-t, uji F, dan uji koefisien determinasi, dengan analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan FDR secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Selain itu, ketika diuji secara simultan, kedua variabel ini juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, dengan nilai koefisien determinasi mencapai 59%. Hal ini mengindikasikan bahwa DPK dan FDR secara bersama-sama menjelaskan 59% variabilitas pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa, sementara 41% didefiniskan oleh variabel tambahan lain yang bukan bagian dari model.

**Kata kunci:** Bank Syariah,Dana Pihak Ketiga*, Financing to Deposit Ratio,* Pembiayaan *Murabahah*

# PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara, terutama lewat berbagai produk dan layanan yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu peluang besar ada pada jumlah penduduk Muslim yang sangat banyak, yang jadi potensi besar untuk perkembangan perbankan syariah. Data terbaru menunjukkan bahwa sudah ada 167 lembaga, baik Bank Umum Syariah maupun BPRS, yang menunjukkan menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap system keuangan berkonsep syariah semakin mengalami pertumbuhan (Muzdalifa, 2018).

Perbankan syariah berkembang dari konsep ekonomi Islam yang tujuannya memberikan layanan keuangan berdasarkan nilai-nilai dan aturan syariah. Berbeda dari sistem konvensional yang pakai bunga, perbankan syariah lebih menekankan keadilan, kerja sama, dan sistem bagi hasil. Karena itu, banyak yang menganggapnya lebih tahan terhadap guncangan ekonomi (Maulidizen, 2024). Pembiayaan Murabahah ialah produk unggulan dari perbankan syariah, yang merupakan akad dagangnya bank dengan nasabah. Pada kenyataannya, bank membeli barang-barang yang diperlukan nasabah, kemudian mendagangkannya kepada konsumen dengan harga yang ditambahkan sama selisih keuntungan dan telah disetujui di awal transaksi. (Ghozali dkk., 2020). Walaupun sempat ada kritik soal penentuan margin ini, murabahah tetap jadi produk utama di bank syariah karena dianggap lebih jelas dari segi keuntungan dan lebih pasti dari sisi perjanjian (Antonio, 2021).

Untuk bisa menyalurkan pembiayaan, bank syariah sangat mengandalkan DPK yang dikumpulkan dari warga lewat produk seperti tabungan, giro, dan deposito. DPK menjadi sumber keuangan utama yang bikin bank syariah bisa menyalurkan pembiayaan dalam jumlah besar. Makin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, makin besar juga kemampuan bank buat mendanai kebutuhan masyarakat (Aldiansyah & Rahma, 2023).

Selain DPK, FDR juga menjadi tolak ukur penting dalam menilai kinerja penyaluran dana bank syariah. FDR menggambarkan sejauh mana bank mampu menyalurkan pembiayaan yang telah dihimpun ke sektor-sektor produktif melalui pembiayaan, sekaligus mencerminkan kondisi likuiditas bank (Cindy & Andri, 2022). Suatu bank bisa dikatakan sehat dan likuid jika mampu menjaga keseimbangan antara jumlah dana yang disalurkan dan yang dihimpun, sehingga tetap bisa memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah kapan saja (Rasyidin, 2016).

Fenomena yang terjadi pada BPRS Adeco Kota Langsa menunjukkan bahwa dalam periode 2018–2022, DPK mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dengan nilai tertinggi pada September 2019 sebesar Rp 890.919.048 dan terendah pada Maret 2019 sebesar Rp 16.331.000. Sementara itu, FDR cenderung berfluktuasi namun umumnya berada di bawah batas aman 80%. Meskipun demikian, pembiayaan murabahah justru menunjukkan tren peningkatan yang konsisten hingga mencapai Rp 95,07 miliar pada Desember 2022.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan bahwa meskipun DPK dan FDR mengalami dinamika akan tetapi pembiayaan murabahah tetap mengalami pertumbuhan positif. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana DPK dan FDR berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh DPK dan FDR terhadap pembiayaan murabahah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi perbankan syariah dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan secara optimal dan sesuai prinsip syariah.

1. **TINJAUAN LITERATUR**

# 2.1 Pembiayaan Murabahah

Satu diantara bentuk pendanaan yang ditawarkan oleh bank syariah ialah pembiayaan murabahah (Sinaga, 2021). Pendanaan sendiri ialah aktivitas utama dalam operasional bank syariah, yaitu pemberian dana atau piutang kepada nasabah (Hendriawan dkk., 2024). Dalam praktiknya, istilah “pembiayaan” lebih sering digunakan ketimbang “kredit” dalam sistem keuangan syariah. Berdasarkan cara kerjanya, murabahah menjadi salah satu bentuk pembiayaan yang paling sering diminati, karena menggunakan akad jual beli sebagai dasar transaksinya (Marlina dkk., 2023).

**2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

DPK ialah berupa dana yang dikumpulkan oleh bank dari nasabah publik maupun lembaga, dan kemudian digunakan kembali untuk tujuan pinjaman atau pembiayaan. Kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam mempercayakan uangnya kepada bank meningkat seiring dengan meningkatnya nilai DPK (Ardheta, 2020). Dalam sistem perbankan syariah, DPK terbagi dalam beberapa jenis produk, seperti, tabungan wadiah, giro wadiah dan deposito mudharabah. DPK memegang peranan penting sebagai sumber pendanaan utama yang digunakan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Oleh karena itu, keberadaan DPK sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional bank syariah, karena dana tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembiayaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profit dan keberlanjutan bisnis bank (Sari dkk., 2022).

**2.3 *Financing to Deposit Ratio*** **(FDR)**

FDR merupakan rasio likuiditas bank syariah dengan membandingkan jumlah dana yang di salurkan oleh total dana pihak ketiga. Rasio ini mencerminkan sejauh mana potensi bank dalam menyediakan dana untuk permintaan pembiayaan dengan memanfaatkan jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya (Sudarsono, 2017). Berdasarkan ketentuan OJK (2023), batas aman nilai FDR berada pada angka 80%. Nilai FDR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

FDRx 100%

Rasio FDR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan bahwa bank cenderung bersikap agresif dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga risiko likuiditas meningkat apabila Para nasabah melakukan pencairan dana dalam jumlah yang cukup besar. Disis lain, apabila FDR dibawah batas wajar, hal tersebut menandakan bahwa bank belum memanfaatkan dana yang tersedia secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Maka dari itu, untuk menjaga FDR dalam level yang seimbang sangat krusial untuk memastikan kestabilan keuangan bank sekaligus mendukung pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan (Vivi, 2022).

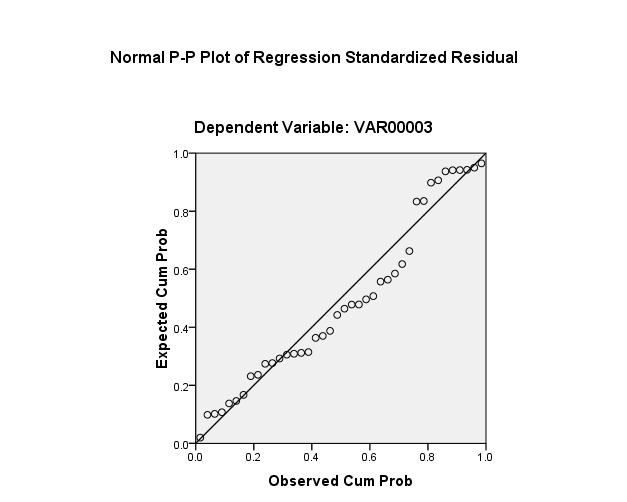
# METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BPRS Adeco Kota Langsa dengan cakupan kajian ekonomi moneter yang membahas pengaruh DPK dan FDR terhadap pembiayaan murabahah, yang dilaksanakan sejak bulan Februari hingga April 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data berupa angka-angka yang dianalisis secara sistematis. Data panel dari laporan keuangan bulanan resmi OJK dan Bank BPRS Adeco Kota Langsa adalah sumber data penelitian ini, dengan periode data dari Januari 2013 hingga Desember 2022. Data dipilih menggunakan metode time-series sampling dengan total 40 observasi data panel. Program statistik SPSS versi 22 digunakan untuk melakukan analisis data deskriptif dan kuantitatif, bertujuan untuk melakukan analisis tentang bagaimana variabel DPK dan FDR berdampak pada pembiayaan murabahah di Bank BPRS Adeco Kota Langsa.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**4.1 HASIL**

**4.1.1 Uji Normalitas**



**Galmbalr 1 Gralfik P-Plot**

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Dari gambar grafik, terlihat titik-titik plot probabilitas di grafik mengikuti garis diagonal, terbukti bahwa model statistic telah memenuhi perkiraan normalitas.

**4.1.2 Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Collinearity Statistics** | |
| **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | (Constant) |  |  |
| DPK | .488 | 1.870 |
| FDR | .566 | 1.284 |

Sumber: Data skunder diolah, 2024

Selanjutnya, uji ini juga bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen, yang dapat mengganggu estimasi regresi. Berdasarkan hasil analisis, setiap variabel memiliki Nilai tolerance lebih besar dari 0,10, dan nilai VIFnya dibawah angka 10. Kondisi ini menyatakan bahwasanya model regresi tidak mengalami adanya gejala multikolinearitas.

**4.1.3 Uji Autokolerasi**

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** | **Durbin-Watson** |
| 1 | .624a | .590 | .557 | 2.4208 | 1.280 |

Sumber: Data skunder diolah, 2024

Angka Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,280. Berdasarkan kriteria keputusan, angka DW yang masuk pada batas antara -2 hingga +2 menandakan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi, yang menandakan bahwa data ini tidak mengandung autokorelasi.

**4.1.4 Analisis Regersi Linear Berganda**

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | 1.760 | 2.117 |  | 2.981 | .000 |
| DPK | .515 | .133 | .219 | 3.560 | .033 |
| FDR | 1.124 | .371 | .167 | 3.290 | .015 |

Sumber: Data skunder diolah, 2024

Berikut ini adalah formulasi persamaan regresi linier berganda:

Pembiayaan Murabahah = 1,760 + 0,515X1 + 1,124X2

Arti persamaan tersebut berdasarkan rumus regresi linier saat ini:

1. DPK menunjukkan koefisien positif dan signifikan, yang berarti dengan meningkatnya total DPK yang dihimpun oleh bank, sehingga pembiayaan murabahah juga bakal meningkat. Kondisi ini mencerminkan pentingnya penghimpunan dana masyarakat sebagai sumber utama dalam penyaluran pembiayaan. Hal tersebeut sejalan dengan hasil kajian Sudrajat & mutakin (2024), yang membuktikan bahwa peningkatan DPK mampu mendorong pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah karena memberikan likuiditas yang lebih kuat dan stabil.
2. Selain itu, FDR menunjukkan koefisien positif. Hal ini dapat dinyatakan bahawasanya bank bisa menyalurkan lebih banyak pembiayaan murabahah jika persentase pembiayaan terhadap dana pihak ketiga semakin besar. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah dapat ditingkatkan dengan mengelola rasio pembiayaan secara hati-hati. Hasil ini mendukung penelitian Noegraha & Diana (2021), Penelitian tersebut menyampaikan bahwa FDR berpengaruh positif pada pembiayaan Murabahah, karni mencerminkan seberapa efektif bank dalam menggunakan dana yang berhasil dihimpun secara produktif.

**4.1.5 Uji t (Parsial)**

**Tabel 4. Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | 1.760 | 2.117 |  | 2.981 | .000 |
| DPK | .515 | .133 | .219 | 3.560 | .033 |
| FDR | 1.124 | .371 | .167 | 3.290 | .015 |

Sumber: Data skunder diolah, 2024

Temuan analisis memperlihatkan bahwasanya DPK dan FDR memiliki dampak yang besar terhadap pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa. Baik DPK maupun FDR memiliki nilai signifikansi di bawah ambang batas 0,05, setiap masing-masing variabel sebesar 0,033 dan 0,015. Penelitian ini menegaskan bahwa meningkatkan penghimpunan DPK dan mengelola rasio FDR dengan baik sangat penting untuk mendorong ekspansi pembiayaan murabahah. Sebagai sumber utama dana, DPK terbukti berkontribusi langsung dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan, sementara FDR mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun secara produktif. Oleh karena itu, baik DPK maupun FDR memiliki peran penting yang signifikan dalam mendukung pembiayaan murabahah sekaligus memperkuat fungsi intermediasi pada bank syariah.

**4.1.6 Uji F (Simultan)**

**Tabel 5. Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Sum of Squares** | **Df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 1.384 | 2 | 6.91815 | 11.804 | .000a |
| Residual | 2.1681 | 37 | 5.86014 |  |  |
| Total | 3.552 | 39 |  |  |  |

Sumber: Data skunder diolah, 2024

Berdasarkan temuan simultan, terlihat jelas bahwa kedua variabel independen yang diteliti yaitu DPK dan FDR memiliki dampak signifikan pada pembiayaan murabahah secara keseluruhan. Analisis ditunjukkan dengan angka sig statistik yaitu 0,000 yang lebih rendah dari nilai aman signifkansi 0,050. Temuan ini menandakan bahwasanya alokasi pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa dipengaruhi secara signifikan oleh DPK dan FDR secara bersamaan. Temuan ini menegaskan bahwasanya variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti pada bank dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan murabahah.

**4.1.7 Uji Koefesien Determinasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefesien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 | .624a | .590 | .557 | 2.4208 |

Sumber: Data skunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, variabel bebas, yakni dana pihak ketiga (DPK) dan *financing to deposit ratio* (FDR), bisa menjelaskan 59% dari variasi pembiayaan murabahah, dengan angka R Square 0,590. Sementara itu, unsur-unsur yang tidak dimasukan dalam model menjelaskan 41% sisanya. Adjusted R Square mencatat sebesar 0,557, yaitu kekuatan prediksi model penelitian tetap kuat bahkan setelah mengontrol jumlah variabel independen dan sampel. Dengan demikian, model dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kontribusi DPK dan FDR dalam mempengaruhi pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa.

**4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Dampak DPK terhadap Pembiayaan murabahah**

Temuan analisis menunjukkan bahwasanya DPK mempengaruhi secara signifikan dan positif pada pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa, yang berarti Bertambahnya DPK menunjukkan tersedianya dana yang lebih besar untuk diberikan dalam bentuk pembiayaan, termasuk pembiayaan murabahah. DPK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan, sebagai komponen utama dalam menjaga likuiditas. Semakin banyak DPK yang terkumpul, semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan. Pada akhirnya, ini akan mendorong pertumbuhan dan ekspansi layanan perbankan.

Penelitian yang dilakukan pada BPRS Adeco Kota Langsa menemukan bahwa dengan pengelolaan DPK yang optimal mengakibatkan penyaluran pembiayaan murabahah dapat meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan kelangsungan bisnis bank. Penemuan ini sesuai dengan temuan yang dilakukan Sinaga (2021) dan Saputri (2019) menyatakan pembiayaan murabahah di lembaga perbankan syariah memiliki dampak yang signifikan, karena hal itu perbankan harus berkonsentrasi pada optimalisasi penghimpunan DPK dengan membuat produk simpanan yang kompetitif, memperkuat jaringan penghimpunan dana, dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Sehingga bank akan memiliki cadangan dana yang lebih besar untuk memberikan dana kepada masyarakat secara lebih luas.

**4.2.2 Dampak FDR terhadap Pembiayaan Murabahah**

Temuan analisis mengungkapkan peningkatan FDR secara signifikan berkorelasi positif dengan pertumbuhan pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa, dapat dilihat dari uji parsial angka sig statistik ialah 0,015. Yakni, di bawah batas aman nilai signifkan yaitu 0,050. Temuan tersebut menandakan bahwa peningkatan rasio FDR sejalan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang mampu disalurkan oleh perbankan. Jika rasio FDR tinggi, bank dapat menyalurkan dana kepada nasabah secara lebih efektif, sehingga jumlah pembiayaan murabahah meningkat. Bank dapat menyalurkan uang secara kurang efektif jika rasio FDR turun, yang akan berdampak buruk pada kuantitas pembiayaan yang disalurkan.

Menurut temuan studi oleh Africa (2020) dan Ilham (2024), pembiayaan murabahah di bank syariah, seperti BPRS Adeco Kota Langsa, secara signifikan dipengaruhi oleh FDR sampai batas tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang disalurkan melalui pembiayaan murabahah dapat ditingkatkan dengan tingkat FDR yang ditangani dengan baik. Oleh karena itu, agar proses penyaluran pembiayaan dapat berjalan secara efisien, berkelanjutan, dan sesuai dengan norma-norma kehati-hatian perbankan syariah, maka bank harus menjaga keseimbangan antara penghimpunan DPK dan pengelolaan FDR.

**4.2.3 Dampak DPK dan FDR secara simultan terhadap Pembiayaan Murabahah**

Dampak temuan memperlihatkan bahwa pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh DPK dan FDR secara kolektif. Hasil temuan mengindikasikan bahwasanya efisiensi pengumpulan dana dari pihak ketiga dan memaksimalkan pengalokasian dana keduanya berdampak pada kemampuan perbankan dalam memberikan pembiayaan murabahah. Nilai Adjusted R2 sebesar 59% menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjelaskan sebagian besar perbedaan pembiayaan murabahah.Temuan ini menguatkan teori intermediasi keuangan yang menekankan pentingnya peran bank sebagai lembaga perantara dalam perekonomian, di mana penghimpunan dana yang efektif dan penyaluran yang optimal menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja pembiayaan bank.

# KESIMPULAN

Dalam kesimpulan ini DPK telah terbukti memiliki dampak yang menguntungkan dan penting terhadap pembiayaan murabahah di BPRS Adeco Kota Langsa, sesuai dengan hasil analisis data. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas bank untuk memberikan pinjaman kepada nasabah meningkat seiring dengan jumlah DPK yang dihimpun. Selanjutnya, pembiayaan murabahah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio FDR. Rasio FDR yang lebih tinggi mengindikasikan penyaluran dana yang lebih efektif, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan. DPK dan FDR sama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Untuk mendukung kinerja pembiayaan bank secara baik dan berkelanjutan, diperlukan pendekatan manajemen yang seimbang antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh, BPRS Adeco Kota Langsa dapat diberikan beberapa rekomendasi strategis, yaitu bank harus dapat lebih mengoptimalkan penghimpunan DPK dengan memperkuat produk simpanan dan meningkatkan kepercayaan nasabah, yang akan meningkatkan likuiditas bank dan memungkinkan penyaluran pembiayaan yang lebih besar. Pengelolaan FDR memerlukan perhatian terhadap proporsi antara dana pihak ketiga yang dikumpulkan dan pembiayaan yang dialokasikan agar nilainya tetap stabil dan ideal. Rasio FDR yang sehat memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan tanpa menambah risiko likuiditas yang berlebihan. Selain itu, diversifikasi produk pembiayaan dan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik juga perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada jenis pembiayaan tertentu serta menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Bagi regulator seperti OJK dan BI, disarankan untuk terus mendorong efisiensi dan inovasi dalam penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan di bank syariah dengan memberikan insentif bagi bank yang berhasil meningkatkan rasio FDR dan DPK secara optimal tanpa mengabaikan risiko yang ada. Terakhir, peneliti yang akan datang harus mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan seperti suku bunga BI, NPF, inflasi, dan lain-lain, supaya analisis yang dilakukan bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengaruh komponen makro ekonomi pada kinerja bank syariah.

# DAFTAR PUSTAKA

Africa, L. A. (2020). Determinasi Pembiayaan Murabahah Berbasis Analisis Resiko Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, *7*(01), 43-52.

Aldiansyah, C., & Rahma, T. I. F. (2023). Pengaruh Sukuk, Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Simpanan Dana Ketiga Perbankan Syariah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 663-676.

Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.

Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *17*(02), 32-38.

Cindy Claudia, P., Rini, E., & Andri, I. (2022). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Baturaja).

Ghozali, M., Zeid, A. H., Prastyaningsih, I., & Syauqoti, R. (2020, March). The implementation of Sharia compliance in the Murabaha contract. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 479-481). Atlantis Press.

Hendriawan, W., Siregar, E. S., & Martaliah, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Finacing Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, *2*(1), 216-230.

Ilham, T., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2024). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Sebagai Variabel Moderating (MRA) Pada Bank Umum Syariah Indonensia 2019-2022. *Jurnal Warta Ekonomi*, *7*(01).

Marlina, R., Sari, J. L., Dewindi, D., Mardani, N., & Nurhayati, A. (2023). Analysis Of The Effect Of Third-Party Funds For Murabahah, Capital Adequacy Ratio (CAR), And Non-Performing Financing (NPF) Murabahah To Return On Assets (ROA) At Islamic Commercial Banks In Indonesia For The 2017-2020 PERIOD. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, *4*(2), 16-28.

Maulidizen, A. (2024). Sistem Perbankan Syariah. *Ekonomi pembangunan islam*, *79*.

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(1), 1-24.

Noegraha, A. O., & Diana, N. (2021). Pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *20*(1), 71-80.

Rasyidin, D. (2016). Financing To Deposit Ratio (Fdr) sebagai salah satu penilaian kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, *7*(1).

Saputri, N. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *8*(5).

Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan dana pihak ketiga terhadap market share dengan ROA sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 2765-2777.

Sinaga, V. E. H. (2021). Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Murabahah, Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Eqien*, *8*(1), 391143.

Sudrajat, D., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Khitabah: Khazanah Penelitian Perbankan Syariah*, *1*(1), 9-15.

VIVI, P. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Menggunakan Pendekatan Auto Regressive Distributed Lag (Ardl)(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).